

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Konsep diri pada setiap pasangan yang melakukan pernikahan dini berbeda-beda. Hal ini tergantung pada faktor pembentuk konsep diri itu sendiri baik *kognitif* maupun *afektif*. Konsep diri pasangan yang melakukan pernikahan dini memiliki dua konsep diri yang bersifat *kongruen*, yakni konsep diri negatif-positif, dan konsep diri positif-positif hal ini menandakan adanya kecocokan antara *self image* dan *ideal self* pasangan yang melakukan pernikahan dini. Dan konsep diri yang bersifat *inkongruen* yaitu konsep diri negatif-negatif hal ini mengindikasikan bahwa pasangan yang melakukan pernikahan dini belum memiliki kecocokan antara *self image* dan *ideal self* nya.. Demikian dengan *Organisme* pada pasangan yang menikah dini ditemukan bawa secara fisik tidak ada persiapan yang dilakukan. Secara psikologis tidak ada kecemasan dan pasangan memutuskan menikah dini, menikah dini adalah keputusan bersama pasangan. Dalam medan fenomena tantangan yang dialami pasangan setelah melakukan pernikahan dini adalah ekonomi, pertengkaran yang menyebabkan pasangan rawan bercerai.

Hal yang mempengaruhi pasangan melakukan pernikahan dini pada lapangan penelitian yaitu berdasarkan pendidikan dan pengetahuan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan juga membuat pelaku pernikahan dini belum mengetahui dampak pernikahan dini. dan kedua faktor ekonomi, yang membuat pasangan melakukan pernikahan dini yaitu diharapkan dapat meringankan perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Serta faktor pergaulan, faktor pergaulan yang salah dapat

menyebabkan pergaulan bebas yang berujung kehamilan pra-nikah sehingga mempengaruhi pasangan dalam melakukan pernikahan dini.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti mengenai konsep diri pasangan yang melakukan pernikahan dini :

1. Pasangan yang berniat melakukan pernikahan dini harus memiliki konsep diri yang positif agar kesiapan emosi dan mental tidak terganggu saat setelah menikah.
2. Hendaknya remaja lebih bijaksana dalam memilih pergaulan agar konsep diri dapat berkembang baik dan positif.
3. Mengaktualisasi pada diri harus selalu dilakukan untuk membuat kepribadian kita menjadi lebih baik
4. Langkah yang sudah baik untuk mencegah pernikahan dini oleh masyarakat yaitu menyekolahkan anaknya di pesanteren setelah sekolah dasar, namun keluarga harus tetap mengawasi dan memberikan nilai-nilai ajaran positif agar membuat anak
5. Langkah sosialisasi pergaulan bebas yang menyebabkan pernikahan dini yang kurang pada lembaga pendidikan harus lebih ditingkatkan.

